

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN, DAN SKALA USAHA TERHADAP MINAT
PENGUNAAN SAK EMKM PADA UMKM KOTA BATU**

**Maulida Fauziah Ramadina
Roekhudin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang**

Email : maulida.ramadina1@gmail.com

ABSTRAK

UMKM menjadi pilar utama ekonomi yang ikut berkontribusi dalam perkembangan perekonomian lokal. Permasalahan UMKM yang terjadi adalah adanya tata kelola keuangan yang masih menggunakan pencatatan konvensional yang belum sesuai standar SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM, pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Selain itu terdapat pengaruh positif antara variabel skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Skala Usaha, SAK EMKM

ABSTRACT

As the main pillar of the economy, MSMEs contribute to the development of the local economy. However, their conventional method of financial reporting poses a major challenge for their financial governance as they do not comply with MSME Financial Accounting Standards (FAS). This study aims to determine the effect of education level, financial reporting training, and business scale on the intention of using MSME FAS. This research applies quantitative method. The data samples are collected through proportional random sampling by utilizing questionnaires, and analyzed through multiple linear regression by utilizing SPSS 23 software. The research results indicate that education level, financial reporting training, and business scale have positive effects on the intention of using MSME FAS.

Keywords: Education Level, Financial Reporting Training, Business Scale, MSME FAS

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan salah satu sektor usaha penggerak perekonomian Indonesia. Hal ini didasari dari UMKM yang berkontribusi di PDB Indonesia dan mengalami perkembangan tiap tahunnya. Selanjutnya pengembangan UMKM merupakan langkah strategis untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi.

Pesatnya perkembangan UMKM ini tidak dibarengi dengan pengetahuan SDM yang memadai alhasil mereka tetap ketinggalan dalam melakukan ekspansi bisnisnya. Kesuksesan bisnis dan akuntansi adalah Rendahnya kualitas maupun kuantitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM dikarenakan UMKM yang pada umumnya merupakan perusahaan keluarga yang cenderung belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi perbankan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan membayar UMKM atas kredit yang mereka dapatkan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja dalam menjalankan usaha. Laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dan memiliki peran yang penting bila disusun dengan benar sesuai standar. Namun masih ada UMKM yang belum memahami standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangannya.

Latar belakang pendidikan mempengaruhi keberhasilan UMKM. UMKM yang memiliki manajer dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa

sangat berhubungan. Dalam UMKM akuntansi diperlukan untuk menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan yang akan dapat menghasilkan pengambilan keputusan dalam pengajuan kredit, baik ke bank, koperasi, maupun ke lembaga kredit lainnya.

Pada umumnya permasalahan pada UMKM yang terjadi saat ini diantaranya adalah adanya tata kelola keuangan yang masih menggunakan pencatatan konvensional. Pencatatan seperti ini yang mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat menelusuri laba atau rugi yang diperolehnya. Selain pencatatan konvensional rendahnya pengetahuan tentang akuntansi pada karyawan UMKM berakibat pada Laporan Keuangan yang tidak handal. Pengelolaan keuangan UMKM menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti UMKM yang memiliki manajer dengan pendidikan rendah tidak dapat maju.

hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha ambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis (Lohanda,2012). Pelaporan keuangan yang baik memerlukan sumber daya yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK/MA/yang sederajat, lebih khusus lagi memiliki pemahaman akuntansi yang memadai.

Sumber pengetahuan tidak hanya bisa di peroleh melalui jalur formal, namun bisa juga berasal dari jalur informal yaitu sosialisasi dan pelatihan khususnya terkait penyusunan laporan dan proses akuntansi yang di perlukan bagi UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi. dengan adanya

sosialisasi dan pelatihan yang cukup tentang standar laporan keuangan seharusnya akan meningkatkan minat penggunaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan persepsi pelaku usaha untuk melakukan proses akuntansi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Ukuran usaha juga akan dapat mempengaruhi pola pikir pelaku usaha dalam mempertimbangkan kebijakan untuk melakukan proses akuntansi. Semakin besar ukuran usaha maka semakin tinggi minat pelaku usaha dalam melakukan proses akuntansi yaitu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, hal tersebut berkaitan dengan akses permodalan serta untuk ekspansi bisnisnya.

SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Selain itu Menurut SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas bagi sejumlah pengguna dalam rangka pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. SAK EMKM diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan akrual.

Pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Dengan mengambil sampel penelitian pada UMKM di Kota Batu. Dari uraian tersebut peneliti mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Dan**

Skala Usaha Terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM di Kota Batu”.

TUJUAN PUSTAKA

UMKM

UMKM menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Sak emkm

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria

usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua

tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria entitas mikro, kecil, dan menengah, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK, 2017). Menurut SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk

memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

RERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini ingin menguji pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Penelitian ini mengadopsi sebagian variabel dalam penelitian Mustika (2018) yaitu pengaruh sosialisasi dan tingkat pendidikan untuk menganalisis pengaruh variabel tersebut dengan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Batu.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan dikaitkan dengan teori yang

ada dan penelitian terdahulu, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

H₂ : Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

H₃ : Skala usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (hypotesis testing). Menurut Sugiyono (2016:14) metode kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:111) data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari pihak pertama sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari responden individu, yaitu pemilik UMKM yang mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah di Kota Batu.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-

keterangan yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik adapun teknik yang digunakan adalah metode Kuesioner .

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Berdasarkan metode inilah akan didapatkan data primer. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono:199).

Kuesioner diberikan secara langsung oleh responden karena letak responden yang dapat dijangkau oleh peneliti dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan response rate yang tinggi. Data yang diperoleh melalui kuesioner dalam penelitian ini meliputi data tentang Tingkat Pendidikan, Pelatihan penyusunan laporan Keuangan, dan minat penggunaan SAK EMKM oleh pemilik UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 4. Menunjukkan variabel Tingkat pendidikan, pelatihan, serta skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM, disajikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2,419 + 0,374 X_1 + 0,180X_2 + 0,553 X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan beberapa hal, diantaranya :

1. Konstanta sebesar 2,419

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai konstanta yang positif sebesar 2,419. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel tingkat pendidikan, dan skala usaha maka nilai pengungkapan minat penggunaan adalah sebesar 2,419.

2. Koefisien regresi Tingkat Pendidikan sebesar 0,374

Koefisien regresi tingkat pendidikan menunjukkan nilai positif sebesar 0,374. Hal ini menyatakan bahwa apabila peningkatan variabel tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat penggunaan SAK EMK sebesar 0,374.

3. Koefisien regresi pelatihan penyusunan laporan keuangan sebesar 0,180 Koefisien regresi pelatihan laporan keuangan menunjukkan nilai positif sebesar 0,180. Hal ini menyatakan bahwa apabila peningkatan variabel pelatihan laporan keuangan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat penggunaan SAK EMK sebesar 0,180.

4. Koefisien regresi skala usaha sebesar 0,553.

Koefisien regresi skala usaha menunjukkan nilai positif sebesar 0,553. Hal ini menyatakan bahwa apabila peningkatan variabel skala usaha sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat penggunaan SAK EMK sebesar 0,553.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H1 yang berbunyi tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM dinyatakan diterima Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Batu.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 yang berbunyi pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Batu.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H3 yang berbunyi skala usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Batu.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah (one tailed), sehingga nilai signifikansi 2 tailed yang diperoleh dari pengolahan SPSS, akan dibagi 2 (Sig/2) untuk memperoleh nilai signifikansi one tailed. Berikut penyajiannya:

1. Uji parsial antara variabel bebas pertama yaitu Tingkat Pendidikan terhadap variabel terkait yaitu minat penggunaan SAK EMKM memiliki nilai signifikansi = $0,001 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai t hitung = 3,510, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel = 1,663. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap Minat penggunaan SAK EMKM diterima.

2. Uji parsial antara variabel bebas pertama yaitu pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap variabel terkait

yaitu minat penggunaan SAK EMKM memiliki nilai signifikansi = $0,002 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai t hitung = 3,226, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel = 1,663. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Minat penggunaan SAK EMKM diterima.

3. Uji parsial antara variabel bebas pertama yaitu skala usaha terhadap variabel terkait yaitu minat penggunaan SAK EMKM memiliki nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai t hitung = 3,939, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel = 1,663. Maka dapat disimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Minat penggunaan SAK EMKM diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan R² secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dan analisis regresi linear berganda. Jika R² mendekati satu berarti semakin kuat kemampuan variasi dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS maka dihasilkan nilai Adjust Square yaitu

sebesar 0.350 atau 35%. Hal itu berarti 35% variabel minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM mampu dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan skala usaha. Sedangkan sisanya 65% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Kesimpulan

Studi ini menguji pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan skala usaha yang mendukung keinginan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kota Batu. Terdapat 3 kesimpulan penting dalam hasil penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendidikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM. yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta thitung lebih besar dari ttabel ($3,510 > 1,663$). hal ini berarti bahwa pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan dan sumber daya yang memadai memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan SAK EMKM.

Kedua, pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, serta thitung lebih besar dari ttabel ($3,226 > 1,663$). hal ini berarti pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diikuti oleh pemilik UMKM akan membuat pemilik UMKM lebih baik lagi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Ketiga terdapat pengaruh positif antara variabel skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM di Kota Batu. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$

$0,05$ serta thitung lebih besar dari ttabel ($3,939 > 1,663$). Hal ini

berarti bahwa pemilik UMKM yang memiliki penghasil penjualan yang tinggi akan memiliki minat dalam penggunaan standar pada laporan keuangan. Karena pentingnya standar dalam laporan keuangannya akan semakin menunjukkan pemeberian informasi yang andal dan dapat dinilai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ilmu pengetahuan yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal, dan semakin tingginya penghasilan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan meningkatkan minat penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangannya yang akan berdampak pada proses ekspansi bisnis usahanya.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
- Aini, N. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM KOTA SEMARANG. Universitas Negeri Semarang.
- Anugrah, Y. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penggunaan Informasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Jember.
- astiani, y. (2017). pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi,

- pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- Astuti. (2007). Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia & LIPPI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta.
- Coulter, P. S. (2010). Manajemen, Edisi Kesepuluh Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Handika, A. A. (2018). Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keinginan UMKM Dalam Menerapkan SAK EMKM. Universitas Brawijaya.
- kurniawan, a. (2014). Metode Riset untuk Ekonomi & bisnis. Bandung: ALFABETA.
- Lohanda. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP.
- Lubis, I. A. (2014). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyaga, F. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM).
- Rohmah, I. U. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Universitas Islam Negeri Mauliana Malik Ibrahim. Malang.
- Rudiantoro, S. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9 (1).
- Sekaran, U. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- V Venkatesh, M. G. (2003). user acceptance of informaton technology: toward a unified view. MIS Quarterly 27.
- Yanto, Heri., Bestari D. H., Badingatus S. dan Joseph M. M. (2016). The Behavior of Indonesian SMEs in Accepting Financial Accounting Standards Without Public Accountability. International Journal of Business and Management Science.

